



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 19-25

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar

Rahmiyatul Putri,^{1✉}, Rusdi², Aniswita³, Haida Fitri Elma⁴

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: rahmiyatul2205@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan potensi perkebunan sebagai wisata agro di Dayang *Resort* Singkawang. Penelitian ini menyimpulkan hasil analisis faktor internal dengan nilai 2,97, menunjukkan penilaian tinggi terhadap kekuatan dan kelemahan Dayang *Resort* Singkawang. Kekuatan tertinggi terletak pada promosi melalui media elektronik, menunjukkan pengaruh besar terhadap kelangsungan agrowisata. Kelemahan utama adalah jarak tempuh objek agrowisata yang jauh dari Kota Singkawang, mempengaruhi kelangsungan agrowisata di Dayang *Resort* Singkawang. Hasil analisis faktor eksternal dengan nilai 2,99 menunjukkan penilaian tinggi terhadap peluang dan ancaman. Peluang utama adalah kondisi alam yang potensial dalam pengembangan agrowisata, sementara ancaman terbesar adalah kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga objek wisata, yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan agrowisata di Dayang *Resort* Singkawang. Dengan menerapkan analisis SWOT, Dayang *Resort* Singkawang berada dalam fase pertumbuhan usaha. Faktor internal sebesar 1,63 dan faktor eksternal sebesar 1,39. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah mendukung kebijakan yang agresif (*Growth oriented strategy*) untuk mengoptimalkan potensi agrowisata di Dayang *Resort* Singkawang.

Kata Kunci: Pengembangan Agrowisata, Analisis SWOT, Dayang *Resort* Singkawang

Abstract

This research aims to analyze strategies for developing the potential of plantations as agro-tourism at Dayang Resort Singkawang. This research concludes the results of the internal factor analysis with a value of 2.97, indicating a high assessment of the strengths and weaknesses of Dayang Resort Singkawang. The highest strength lies in promotion through electronic media, showing a big influence on the sustainability of agrotourism. The main weakness is that the distance between agrotourism objects is far from Singkawang City, affecting the continuity of agrotourism at Dayang Resort Singkawang. The results of external factor analysis with a value of 2.99 indicate a high assessment of opportunities and threats. The main opportunity is natural conditions that have potential in developing agrotourism, while the biggest threat is the lack of awareness of tourists in maintaining tourist attractions, which can be an obstacle in developing agrotourism at Dayang Resort Singkawang. By applying SWOT analysis, Dayang Resort Singkawang is in the business growth phase. Internal factors are 1.63 and external factors are 1.39. Therefore, the recommended strategy is to support aggressive policies (Growth oriented strategy) to optimize the agrotourism potential at Dayang Resort Singkawang.

Keywords: Agrotourism Development, SWOT Analysis, Dayang Resort Singkawang

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan, pendidikan juga selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Sehingga senantiasa perlu adanya upaya dalam perbaikan juga meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan bersamaan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat (mumun munawaroh, 2014). Hal tersebut juga terlihat dalam Pendidikan itu sebenarnya harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat agar pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berkaitan dengan hasil belajar matematika, hasil penelitian Korir, menyimpulkan bahwa lingkungan rumah dan sekolah memberikan pengaruh kuat pada hasil akademik siswa. (erlando doni sirait, 2016).

Pembelajaran berfokus pada penguatan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran; penguatan pengetahuan; keterampilan; dan sikap secara holistik dalam pembelajaran; penguatan pembelajaran siswa aktif; dari siswa diberi tahu untuk menjadi siswa yang berpengetahuan dari berbagai sumber belajar dan penguatan penilaian serta hasil. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran

diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, dalam model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialami dalam proses memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah seperti ini. Tapi, melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama-sama. Dengan demikian, dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan model. Dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Slavin dalam buku Rusman menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (rusman, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Aris Shoimin dalam bukunya bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Aris Shoimin, 2013). Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Malalina yang menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (malalina, 2017).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari banyaknya siswa yang mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi, penguasaan materi dan juga hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika di SMA N 1 Pulau Punjung ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya adalah prestasi belajar siswa masih rendah pada pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar matematika siswa di SMA N 1 Pulau Punjung masih ada yang

dibawah KKM pihak sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya kelas XI pada pelajaran matematika, diantaranya: (1) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang masih kurang maksimal. (2) Kurangnya keaktifan siswa yang terlihat dari jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sudah memberikan waktu untuk bertanya setelah pemberian materi. (3) Kurangnya kemauan dalam diri siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan maupun pekerjaan rumah.

Dengan hasil belajar yang kurang maksimal, salah satu solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam membuat siswa mengikuti pembelajaran secara aktif dan tanpa paksaan dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dimana siswa diajak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik juga. Dari sekian banyak model pembelajaran aktif, salah satunya adalah model pembelajaran *snowball throwing* yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas.

Dari beberapa kali dilakukannya observasi pada bulan maret yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar dari ulangan siswa kelas XI IPA SMA N 1 Pulau Punjung. Maka dari itu perlunya menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar pada ulangan harian yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap kondisi yang terkendalikan. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *The Static Group Comparison Design*. The static-group comparison design yaitu sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sumadi, 2004). Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori. Kedua kelompok mendapatkan jumlah pertemuan yang sama dan materi yang sama. Penelitian ini menggunakan hasil belajar untuk melihat terdapat pengaruh pada pembelajaran.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pulau Punjung yang berjumlah

92 siswa. Pemilihan sampel penelitian ini dengan cara Random Sampling artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Dari sampel acak terpilih kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memastikan bahwa sampel normal dan homogen.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar suatu mata pelajaran di sekolah. Tes yang akan dilakukan peneliti adalah tes pada materi integral yang telah diajarkan. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti melakukan tes validasi dan reliabilitas. Sebelum membuat instrument peneliti melakukan tes uji coba ke kelas XI IPS 3 dan hasilnya sesuai dengan validasi dan reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. sebuah posttest dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari kelompok eksperimen terhadap hasil belajar siswa setelah perlakuan. Peneliti menilai hasil belajar matematika sesuai dengan evaluasi dan penskoran posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, temuannya adalah tentang nilai siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada post test. eksperimen dilakukan selama tiga kali pertemuan. Kedua kelas diberikan post test yang sama pada akhir penelitian. Ada 60 siswa yang terlibat dalam post test, 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa lainnya untuk kelas kontrol. Setelah melakukan post test peneliti melakukan perhitungan untuk mengetahui hasil nilai siswa. Maka didapatkan data tes hasil belajar yang akan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1: Perhitungan Data Hasil Belajar

Kelas	\bar{X}	N	S
Eksperimen	77,83	30	13,75
Kontrol	60,50	30	17,29

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,83 dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 60,50. Selain itu diperoleh Simpangan baku dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 13,75 dan 17,29. Artinya hasil tes dikelas eksperimen lebih baik dari hasil tes kelas kontrol, terbukti dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Selain itu juga dapat dilihat dari segi ketuntasan. Ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih banyak dari pada ketuntasan siswa dikelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: ketuntasan siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Kelas	Jumlah Siswa	≥75		<75	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Eksperimen	30	23	77%	7	23%
Kontrol	30	11	37%	19	63%

Terlihat bahwa persentase ketuntasan siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dari persentase ketuntasan siswa dikelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa yang tuntas berjumlah 23 siswa atau 77% dan yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa atau 23%, sedangkan kelas kontrol siswa yang tuntas berjumlah 11 siswa atau 37% dan yang tidak tuntas berjumlah 19 siswa atau 63%.

Untuk mengukur apakah hipotesis akan diterima atau ditolak, peneliti menggunakan rumus t-test dengan membandingkan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui SPSS. Karena data tidak berdistribusi normal, maka dari itu peneliti menggunakan Mann-Whitney Test untuk membandingkan hasil post test. jika nilai Asymp.Sig. < 0,05 hipotesa akan diterima. Ketika jika nilai dari Asymp.Sig > 0,05 maka hipotesis akan ditolak..

Table 3. Test Statistics

	Nilai
Mann-Whitney U	170.000
Wilcoxon W	635.000
Z	-4.187
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Jenis Kelas

Berdasarkan tabel diatas pada uji statistic, nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA N 1 Pulau Punjung Tahun Pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pertanyaan penelitian ini telah terjawab. Terdapat pengaruh pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Diperoleh bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih rendah dari 0,05, nilainya yaitu 0,000. Selain itu dari rata-rata post-test kelas eksperimend lebih tinggi daripada rata-rata post-test kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dalam hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari data post-test kedua kelas dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Rahmi, dkk. 2016. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Konstektual*, Jurnal Didaktika Matematika, ISSN: 2355-4185
- Malalina. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas VIII SMP Tamansiswa Palembang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika
- Munawaroh, Mumun dan Ali Alamuddin. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi*. Cirebon. Eduma Vol 3, No 2
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran*. Jakarta. RajaGrifindo Persada
- Sirait, Erlando Doni. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media